

PERANAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK: KETIDAKKONSISTENAN PENULISAN DAN PENGGUNAAN ISTILAH DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA DAN NEGARA DI TENGAH GLOBALISASI

THE ROLE OF INDONESIAN IN PUBLIC SPACES: INCONSISTENCIES IN WRITING AND TERMINOLOGY USE IN PRESERVING CULTURAL AND NATIONAL IDENTITY AMID GLOBALIZATION

M.Syahrul Saputra¹⁾, Tasya Ramadhani Salim²⁾, Muh. Aditya Jabir³⁾

¹Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, msyahrulsaputra696@gmail.com

²Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, tasyaramadhanisalim01@gmail.com

³Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, mynameisdityaaa24@gmail.com

*Correspondence to: tasyaramadhanisalim01@gmail.com

Article History:	Received	Revision	Accepted	Published
	19 Juli 2026	26 Agustus 2026	28 Agustus 2026	5 September 2026

Abstrak

Globalisasi mendorong meningkatnya penggunaan bahasa asing pada ruang publik sehingga memengaruhi konsistensi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama, media promosi, petunjuk arah, dan fasilitas umum masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan kaidah kebahasaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas kesalahan ejaan, penggunaan bahasa asing, atau lanskap linguistik secara terpisah, sedangkan pembahasan yang mengaitkan ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah dengan upaya mempertahankan identitas budaya dan identitas negara masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan bahasa Indonesia di ruang publik, mengidentifikasi ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah, serta menjelaskan kaitannya dengan upaya mempertahankan identitas budaya dan identitas negara pada era globalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka melalui analisis terhadap artikel ilmiah, buku, dokumen kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan penggunaan bahasa Indonesia masih ditemukan pada aspek ejaan, penggunaan istilah asing, penulisan kata serapan, dan penggunaan huruf kapital. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi, kepentingan ekonomi, implementasi kebijakan bahasa yang belum konsisten, serta rendahnya kesadaran berbahasa. Penguatan implementasi kebijakan bahasa, peningkatan literasi kebahasaan, dan komitmen seluruh pemangku kepentingan diperlukan untuk mendukung pemertabatan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan identitas negara di tengah globalisasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Ruang Publik, Identitas Budaya, Identitas Negara, Globalisasi

Abstract

Globalization has accelerated the use of foreign languages in public spaces, affecting the consistent use of Indonesian as the national language. The use of Indonesian on signboards, promotional media, directional signs, and public facilities still shows inconsistencies with linguistic standards and applicable legal regulations. Previous studies have primarily examined spelling errors, the use of foreign languages, or linguistic landscapes separately, while research linking inconsistencies in writing and terminology with efforts to preserve cultural and national identity remains limited. This study aims to analyze the role of the Indonesian language in public spaces, identify inconsistencies in writing and terminology use, and explain their relationship to preserving cultural and national identity in the era of globalization. This study employed a qualitative approach using a library research design by analyzing scientific articles, books, policy documents, and relevant legislation. The findings indicate that inconsistencies in the use of Indonesian persist in spelling, the use of foreign terms, loanword writing, and capitalization. These inconsistencies are influenced by globalization, technological development, economic interests, inconsistent implementation of language policies, and low public awareness of proper language use. Strengthening the implementation of language policies, improving language literacy, and fostering commitment among all stakeholders are essential to support the promotion of Indonesian as a marker of cultural and national identity amid globalization.

Keywords: Indonesian Language, Public Spaces, Cultural Identity, National Identity, Globalization

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong terjadinya pertukaran informasi, budaya, dan bahasa yang berlangsung semakin cepat. Perkembangan teknologi informasi, media digital, perdagangan, pendidikan, serta pariwisata memperluas penggunaan bahasa asing dalam aktivitas masyarakat. Pengaruh tersebut tampak pada ruang publik melalui papan nama bangunan, reklame, petunjuk arah, pusat perbelanjaan, kawasan wisata, perkantoran, fasilitas pendidikan, hingga media promosi (Jadidah *et al.*, 2023). Ruang publik menjadi sarana yang mudah diamati karena memperlihatkan pilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat, pelaku usaha, maupun instansi pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada khalayak (Nugraha & Razak, 2022). Penggunaan bahasa pada ruang publik tidak sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan mencerminkan identitas bangsa, sikap berbahasa, serta implementasi kebijakan kebahasaan yang berlaku di Indonesia. Posisi bahasa Indonesia pada ruang publik turut mencerminkan komitmen masyarakat dalam menjaga jati diri bangsa di tengah meningkatnya pengaruh bahasa asing (Nurfidah & Hijrah, 2023).

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, pelayanan publik, serta komunikasi resmi (Masiu & Sya'ban, 2024). Kedudukan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan dan diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Regulasi tersebut mengamanatkan penggunaan bahasa Indonesia pada nama bangunan, lembaga, fasilitas umum, informasi layanan, serta media komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat. Penerapan ketentuan tersebut masih menghadapi tantangan seiring meningkatnya penggunaan bahasa asing pada ruang publik. Pengawasan terhadap implementasi regulasi belum sepenuhnya mampu mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten sehingga masih ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah maupun ketentuan yang berlaku (Maqbullah Labolo *et al.*, 2025).

Perubahan pola penggunaan bahasa di ruang publik menunjukkan bahwa pilihan bahasa tidak lagi didasarkan pada fungsi komunikasi semata. Nama gedung, pusat perbelanjaan, restoran, kawasan hunian, fasilitas pendidikan, hingga media promosi semakin sering menggunakan istilah asing untuk membangun citra modern, profesional, atau memiliki daya tarik komersial (Situmorang *et al.*, 2025). Penggunaan istilah asing pada kondisi tertentu memang diperlukan, terutama apabila belum tersedia padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah tersebut tetap perlu mempertimbangkan ketentuan kebahasaan agar kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tidak terabaikan (Juniarti & Samaya, 2025). Penempatan bahasa Indonesia secara tepat pada ruang publik mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi sekaligus memperkuat identitas nasional di tengah meningkatnya interaksi masyarakat dengan bahasa asing (Hidayah & Fitri, 2023).

Menurut Prayudhi *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih menghadapi ketidaksesuaian dengan kaidah kebahasaan, terutama pada penulisan istilah, ejaan, dan penggunaan bahasa asing pada papan petunjuk. Meskipun bahasa Indonesia telah ditempatkan sebagai bahasa utama, penelitian tersebut masih menemukan penulisan istilah yang tidak baku, penggunaan morfem terikat yang tidak sesuai, serta penulisan istilah asing yang belum mengikuti ketentuan ejaan (Putri *et al.*, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan yang diatur dalam kebijakan kebahasaan. Indriani *et al.*, (2023) memperoleh hasil serupa dengan menemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, pilihan kata, struktur kalimat, dan penghilangan preposisi pada lanskap linguistik di Kota Selong. Kesalahan tersebut mencerminkan rendahnya kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam penyajian informasi di ruang publik (Gaol *et al.*, 2025). Selain itu penelitian Suri & Datang, (2024) mengemukakan bahwa pemilihan bahasa pada ruang publik tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi komunikasi, tetapi berkaitan dengan identitas sosial masyarakat. Penelitian mereka menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mendominasi ruang formal, sedangkan bahasa Inggris lebih banyak digunakan pada sektor bisnis dan komersial. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pilihan bahasa pada ruang publik menjadi representasi identitas sosial sekaligus mencerminkan karakteristik masyarakat di suatu wilayah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian *Politics, Economics, and Identity: Mapping a Virtual Linguistic Landscape in Indonesia* yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa pada lanskap linguistik Indonesia dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, politik, dan pembentukan identitas. Bahasa Inggris dimanfaatkan untuk memperkuat citra usaha dan memperluas jangkauan pasar, sedangkan bahasa Indonesia tetap memiliki fungsi simbolis sebagai identitas nasional

(Faridah *et al.*, 2026). Thio et al. (2024) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai penjaga identitas nasional, alat integrasi sosial, dan sarana komunikasi di tengah pengaruh globalisasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Thio et al., (2024) yang menjelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa sehingga penggunaannya perlu dipertahankan melalui pendidikan, kebijakan bahasa, dan peningkatan literasi masyarakat. Rafiqa & Rahmawati, (2024) menambahkan bahwa penguatan fungsi bahasa Indonesia diperlukan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa mengurangi nilai budaya dan identitas bangsa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah di ruang publik yang dikaitkan dengan identitas budaya dan identitas negara dalam satu kerangka pembahasan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan bahasa, tetapi menguraikan implikasi penggunaan bahasa Indonesia dalam upaya mempertahankan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peranan bahasa Indonesia di ruang publik, mengidentifikasi ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah, serta menjelaskan kaitannya dengan upaya mempertahankan identitas budaya dan identitas negara pada era globalisasi. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah, pengelola ruang publik, pelaku usaha, dan masyarakat untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, ketidakkonsistenan penulisan, penggunaan istilah, serta kaitannya dengan identitas budaya dan identitas negara di tengah globalisasi. Analisis dilakukan terhadap literatur ilmiah, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik dan lanskap linguistik. Subjek penelitian berupa dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang membahas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, kebijakan bahasa, identitas budaya, identitas nasional, dan globalisasi. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal terakreditasi dan publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan literatur yang diperoleh dari basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, Crossref, Scopus, dan portal jurnal perguruan tinggi. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi, kesesuaian dengan fokus penelitian, serta kelengkapan informasi yang diperlukan. Data yang digunakan meliputi hasil penelitian terdahulu, konsep kebahasaan, kebijakan penggunaan bahasa Indonesia, serta temuan yang berkaitan dengan lanskap linguistik dan penggunaan istilah di ruang publik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, meliputi ketidakkonsistenan penulisan, penggunaan istilah, implementasi kebijakan bahasa, identitas budaya, identitas negara, dan pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Hasil klasifikasi kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan pada setiap penelitian sehingga diperoleh sintesis yang mampu menjelaskan peranan bahasa Indonesia di ruang publik (Dawis et al., 2023).

Analisis dilakukan secara manual dengan mengutamakan interpretasi terhadap temuan setiap sumber sehingga hasil penelitian disusun secara sistematis sesuai tujuan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari beberapa penelitian, dokumen kebijakan, serta referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan konsistensi interpretasi serta memastikan bahwa simpulan yang diperoleh didukung oleh sumber ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan (Junaidi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih menjadi perhatian dalam penelitian kebahasaan. Topik yang dikaji meliputi implementasi penggunaan bahasa Indonesia, lanskap linguistik, penggunaan istilah asing, kesalahan penulisan, serta peran bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya dan identitas negara di tengah globalisasi. Ringkasan karakteristik penelitian terdahulu yang meliputi penulis, judul, metode, fokus penelitian, dan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu tentang Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Penelitian	Temuan
1	Prayudhi <i>et al.</i> , (2024)	Kedudukan Bahasa Indonesia dan Implementasinya pada Penulisan Papan Petunjuk di Ruang Publik	Kualitatif deskriptif	Implementasi bahasa Indonesia pada papan petunjuk ruang publik	Ditemukan kesalahan ejaan, istilah asing, dan penggunaan bahasa yang belum sesuai kaidah.
2	Suri & Datang, (2024)	Language as Social Identity: A Study of Linguistic Landscape in Meulaboh, West Aceh	Kualitatif deskriptif	Lanskap linguistik dan identitas sosial	Bahasa Indonesia mendominasi ruang formal, sedangkan bahasa Inggris banyak digunakan pada sektor bisnis.
3	Thio <i>et al.</i> , (2024)	Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia	Studi pustaka	Peran bahasa Indonesia dalam globalisasi	Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas nasional dan alat pemersatu bangsa.
4	Gaol <i>et al.</i> , (2025)	Peran Bahasa Indonesia dalam Menjaga Identitas Nasional di Tengah Perkembangan Globalisasi	Studi pustaka	Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional	Penguatan penggunaan bahasa Indonesia mendukung pelestarian identitas nasional.
5	Putri <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Globalisasi terhadap Bahasa Indonesia	Studi pustaka	Dampak globalisasi terhadap bahasa Indonesia	Globalisasi meningkatkan penggunaan bahasa asing dan campur kode.
6	Rafiq & Rahmawati, (2024)	Peran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Gelombang Globalisasi: Memperkuat Identitas Budaya Interaksi Global	Studi pustaka	Bahasa Indonesia dan identitas budaya	Bahasa Indonesia memperkuat identitas budaya melalui pendidikan dan kebijakan bahasa.
7	Indriani <i>et al.</i> , (2023)	Kesalahan Tata Bahasa dalam Lanskap Linguistik di Ruang Publik Kota Selong	Kualitatif deskriptif	Kesalahan tata bahasa di ruang publik	Ditemukan kesalahan ejaan, huruf kapital, pilihan kata, dan struktur kalimat.
8	Faridah <i>et al.</i> , (2026)	<i>Politics, Economics, and Identity: Mapping a Virtual Linguistic Landscape in Indonesia</i>	Kualitatif	Lanskap linguistik virtual di Indonesia	Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh aspek ekonomi, politik, dan identitas.
9	Alfien & Rakhmawati, (2024)	Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Wilayah Indramayu: Kajian Lanskap Linguistik	Kualitatif deskriptif	Penggunaan bahasa pada ruang publik di Indramayu	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mendominasi ruang publik, sedangkan bahasa daerah mulai berkurang.
10	Hasibuan & Kusyani, (2025)	<i>Language, Power, and Identity: Applied Linguistics in Multilingual Public Spaces in Medan</i>	Kualitatif deskriptif	Bahasa, identitas, dan ruang publik multibahasa	Bahasa Inggris digunakan untuk kepentingan komersial, sedangkan bahasa Indonesia tetap

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Penelitian	Temuan
					menjadi identitas nasional.

Berdasarkan Tabel 1, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih menghadapi ketidakkonsistenan dalam penulisan dan penggunaan istilah. Fokus penelitian tidak hanya membahas kesalahan kebahasaan, tetapi mencakup lanskap linguistik, implementasi kebijakan bahasa, serta peran bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya dan identitas negara. Temuan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji keterkaitan antara ketidakkonsistenan penulisan, penggunaan istilah, dan upaya mempertahankan identitas budaya serta identitas negara di tengah globalisasi.

Tabel 2. Bentuk Ketidakkonsistenan Penulisan dan Penggunaan Istilah di Ruang Publik

No	Aspek	Bentuk Ketidakkonsistenan	Dampak
1	Ejaan	Penulisan tidak sesuai PUEBI	Menurunkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia
2	Istilah	Penggunaan istilah asing yang telah memiliki padanan bahasa Indonesia	Mengurangi penggunaan kosakata bahasa Indonesia
3	Huruf kapital	Penggunaan huruf kapital tidak sesuai kaidah	Menimbulkan kesalahan penulisan
4	Kata serapan	Penulisan unsur serapan belum dibakukan	Menyebabkan inkonsistensi penulisan
5	Bahasa	Dominasi bahasa Inggris pada papan nama usaha	Mengurangi visibilitas bahasa Indonesia di ruang publik

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah masih ditemukan pada ruang publik. Bentuk ketidaksesuaian meliputi penggunaan ejaan, huruf kapital, istilah asing, kata serapan, serta pencampuran bahasa yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan ketentuan kebahasaan di ruang publik masih memerlukan perhatian.

Tabel 3. Sintesis Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa di Ruang Publik

No	Faktor	Uraian
1	Globalisasi	Meningkatkan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi publik.
2	Ekonomi	Bahasa asing digunakan untuk membangun citra usaha dan menarik konsumen.
3	Teknologi	Media digital mempercepat penyebaran istilah asing.
4	Kebijakan bahasa	Implementasi regulasi belum diterapkan secara konsisten.
5	Sikap berbahasa	Rendahnya kesadaran terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah.

Berdasarkan tabel tersebut, penggunaan bahasa di ruang publik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Globalisasi dan perkembangan teknologi mempercepat masuknya istilah asing ke dalam komunikasi publik, sedangkan pertimbangan ekonomi mendorong penggunaan bahasa asing untuk membangun citra usaha dan meningkatkan daya tarik konsumen. Implementasi kebijakan bahasa yang belum konsisten serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah turut memengaruhi ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah di ruang publik. Penguatan kebijakan bahasa perlu diimbangi dengan peningkatan kesadaran seluruh pihak agar bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama di ruang publik.

Pembahasan

Peranan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara yang berfungsi sebagai sarana komunikasi resmi, identitas nasional, serta alat pemersatu bangsa. Kedudukan tersebut menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, pelayanan publik, dan penyampaian informasi kepada masyarakat (Masiu & Sya'ban, 2024). Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tidak hanya bertujuan mempermudah masyarakat memperoleh informasi, tetapi mencerminkan penghormatan terhadap identitas bangsa dan kedaulatan negara (Setyawati & Hadi, 2025). Keberadaan bahasa Indonesia pada papan nama, petunjuk arah, media

promosi, fasilitas umum, dan ruang komersial menjadi representasi nyata implementasi kebijakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah et al., 2026). Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di ruang publik. Penelitian Alfien & Rakhmawati, (2024) memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia mendominasi penggunaan bahasa pada papan nama di wilayah Indramayu, baik dalam bentuk monolingual maupun bilingual. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap memiliki posisi utama sebagai media komunikasi publik, meskipun penggunaan bahasa Inggris pada sektor komersial terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Suri & Datang, (2024) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia lebih banyak digunakan pada ruang formal, sedangkan bahasa Inggris cenderung dimanfaatkan pada sektor bisnis untuk membangun citra usaha dan menarik perhatian masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di ruang publik dipengaruhi oleh fungsi komunikasi sekaligus kebutuhan sosial dan ekonomi.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan dan diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Kedua regulasi tersebut mengamankan penggunaan bahasa Indonesia pada nama bangunan, lembaga, fasilitas umum, informasi layanan, rambu, dan media komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat. Hasil penelitian Prayudhi et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi regulasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena masih ditemukan penggunaan istilah asing, kesalahan ejaan, serta penulisan yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan regulasi belum sepenuhnya diikuti oleh penerapan yang konsisten pada ruang publik.

Dominasi bahasa Indonesia pada ruang publik mencerminkan bahwa bahasa negara masih memiliki posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Peningkatan penggunaan bahasa asing pada sektor komersial menunjukkan adanya pengaruh globalisasi terhadap pilihan bahasa yang digunakan pelaku usaha (Maqbullah et al., 2025). Penggunaan bahasa asing pada kondisi tertentu tidak dapat dihindari, terutama untuk menjangkau konsumen yang lebih luas atau membangun citra usaha. Penggunaan tersebut tetap perlu memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Upaya tersebut diperlukan agar fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional tetap terjaga tanpa menghambat perkembangan komunikasi pada era globalisasi (Murny & Hamdani, 2022).

Ketidakkonsistenan Penulisan dan Penggunaan Istilah di Ruang Publik

Ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah di ruang publik mencerminkan bahwa implementasi kaidah bahasa Indonesia belum berjalan secara optimal. Penggunaan bahasa pada papan nama, media promosi, petunjuk arah, dan fasilitas umum tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi turut merepresentasikan sikap masyarakat terhadap bahasa negara (Sukmawaty & Firman, 2023). Lanskap linguistik menjelaskan bahwa bahasa yang ditampilkan pada ruang publik memiliki fungsi informatif sekaligus simbolis karena menunjukkan identitas, ideologi, dan kebijakan bahasa yang berlaku pada suatu wilayah. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah berpotensi mengurangi fungsi simbolis bahasa Indonesia sebagai identitas nasional (Fitria & Mulyono, 2023).

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan penulisan masih didominasi oleh kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, pemilihan diksi, penulisan kata serapan, serta penggunaan istilah asing yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Prayudhi et al., (2024) menjelaskan bahwa papan petunjuk di ruang publik masih memuat penulisan istilah asing, penggunaan morfem terikat, dan ejaan yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Temuan tersebut diperkuat oleh Indriani et al., (2023) yang menemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital, pilihan kata, struktur kalimat, dan preposisi dalam lanskap linguistik ruang publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang telah ditetapkan.

Penggunaan istilah asing menjadi salah satu bentuk ketidakkonsistenan yang paling sering ditemukan di ruang publik. Bahasa Inggris banyak digunakan pada papan nama usaha, pusat perbelanjaan, restoran, dan media promosi untuk membangun citra modern, profesional, serta meningkatkan daya tarik komersial (Prameswari, 2025). Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian

Politics, Economics, and Identity: Mapping a Virtual Linguistic Landscape in Indonesia yang menjelaskan bahwa pemilihan bahasa pada ruang publik dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, politik, dan pembentukan identitas. Bahasa Inggris dipilih sebagai strategi untuk memperluas jangkauan pasar, sedangkan bahasa Indonesia tetap mempertahankan fungsi simbolis sebagai identitas nasional (Faridah et al., 2026). Alfien & Rakhmawati, (2024) juga menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling dominan digunakan pada ruang publik di Indramayu, sedangkan bahasa daerah memperoleh porsi yang lebih sedikit. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa globalisasi turut memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik.

Penulisan kata serapan yang belum mengikuti kaidah bahasa Indonesia masih menjadi persoalan yang sering ditemukan pada ruang publik. Penggunaan istilah asing secara langsung tanpa penyesuaian ejaan maupun pemanfaatan padanan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses penyerapan kosakata belum diterapkan secara konsisten (Simatupang et al., 2022). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia telah mengatur penulisan unsur serapan agar penggunaan bahasa Indonesia tetap terjaga tanpa menghambat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi internasional. Penerapan kaidah tersebut diperlukan untuk menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia sekaligus memperkuat fungsi bahasa negara dalam kehidupan masyarakat (Natasya, 2026).

Ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Globalisasi mempercepat masuknya istilah asing ke dalam komunikasi publik, sedangkan perkembangan teknologi memperluas penyebaran kosakata asing melalui media digital. Pertimbangan ekonomi mendorong pelaku usaha menggunakan bahasa asing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan citra produk dan menarik konsumen. Implementasi kebijakan bahasa yang belum berjalan secara konsisten serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah turut memperkuat munculnya ketidaksesuaian tersebut (Sebayang et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Suri & Datang, (2024), Alfien & Rakhmawati, (2024) serta Faridah et al., (2026) yang menunjukkan bahwa pemilihan bahasa pada ruang publik dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, budaya, dan identitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tidak cukup dilakukan melalui penyusunan regulasi. Penerapan kebijakan bahasa perlu didukung oleh pengawasan yang berkelanjutan, sosialisasi kepada pelaku usaha dan pengelola ruang publik, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Langkah tersebut diharapkan mampu mengurangi ketidakkonsistenan penulisan dan penggunaan istilah sekaligus memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di tengah perkembangan globalisasi.

Peranan Bahasa Indonesia dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Negara di Tengah Globalisasi

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang strategis sebagai identitas budaya sekaligus identitas negara. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi menjadi simbol yang merepresentasikan nilai, sejarah, dan karakter suatu bangsa (Sebayang et al., 2024). Menurut teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1979), identitas kelompok terbentuk melalui kesamaan karakteristik yang dimiliki oleh anggotanya, termasuk bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik menjadi salah satu bentuk identifikasi masyarakat terhadap bangsa dan negaranya. Kehadiran bahasa Indonesia pada papan nama, fasilitas umum, media informasi, dan ruang komersial memperlihatkan identitas kolektif yang membedakan Indonesia dari negara lain (Novella & Nevriyarni, 2026). Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih memiliki posisi utama pada ruang publik meskipun penggunaan bahasa asing terus mengalami peningkatan akibat perkembangan globalisasi. Alfien & Rakhmawati, (2024) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia mendominasi penggunaan bahasa pada ruang publik di Kabupaten Indramayu, sedangkan bahasa Inggris lebih banyak digunakan pada sektor komersial. Temuan serupa dikemukakan oleh Suri & Datang, (2024) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia mendominasi ruang formal, sedangkan bahasa Inggris digunakan untuk membangun citra usaha dan memperluas jangkauan komunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap berfungsi sebagai identitas nasional, sementara penggunaan bahasa asing lebih dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dan komunikasi global.

Bahasa Indonesia sebagai identitas negara memperoleh landasan hukum melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

dan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama bangunan, lembaga, fasilitas umum, informasi pelayanan, serta media komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan negara dalam menjaga kedaulatan bahasa sekaligus memperkuat identitas nasional (Ardila & Neviyarni, 2025).

Kebijakan bahasa yang dikemukakan oleh Spolsky (2004) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu kebijakan bahasa dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu praktik berbahasa (*language practices*), keyakinan atau ideologi bahasa (*language beliefs*), dan pengelolaan bahasa (*language management*). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan bahasa di masyarakat (Sukma, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih dipengaruhi oleh penggunaan istilah asing, sedangkan implementasi kebijakan bahasa belum berjalan secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan regulasi perlu disertai peningkatan kesadaran masyarakat dan komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan. Globalisasi memberikan peluang yang luas bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan bahasa dan budaya dari berbagai negara. Penggunaan bahasa asing pada ruang publik menjadi bagian dari perkembangan komunikasi internasional dan strategi pemasaran yang tidak dapat dihindari. Pengaruh tersebut tidak seharusnya mengurangi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Khotimah et al., 2024). Bahasa Indonesia tetap perlu ditempatkan sebagai bahasa utama pada ruang publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan penggunaan bahasa asing dapat berfungsi sebagai pendamping apabila diperlukan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap globalisasi dapat berjalan seiring dengan upaya mempertahankan identitas budaya dan identitas negara (Ulfa et al., 2023).

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, pengelola ruang publik, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran dalam memperkuat implementasi kebijakan bahasa melalui pembinaan, pengawasan, dan sosialisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Lembaga pendidikan berperan meningkatkan literasi kebahasaan, sedangkan pelaku usaha dan pengelola ruang publik berkontribusi melalui penggunaan bahasa Indonesia yang tepat pada papan nama, media promosi, dan informasi layanan. Upaya tersebut diharapkan mampu mendukung pemertabatan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan identitas negara di tengah dinamika globalisasi.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting sebagai bahasa negara, sarana komunikasi publik, serta identitas budaya dan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih menghadapi ketidakkonsistenan pada aspek ejaan, penggunaan istilah asing, penulisan kata serapan, dan penggunaan huruf kapital. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi, kepentingan ekonomi, implementasi kebijakan bahasa yang belum konsisten, serta rendahnya kesadaran berbahasa sesuai kaidah. Penguatan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik memerlukan dukungan melalui implementasi regulasi, peningkatan literasi kebahasaan, serta komitmen pemerintah, pengelola ruang publik, pelaku usaha, dan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat pemertabatan bahasa Indonesia sekaligus mempertahankan identitas budaya dan identitas negara di tengah perkembangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfien, M. F., & Rakhmawati, A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Wilayah Indramayu: Kajian Lanskap Linguistik. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(1), 213. <https://doi.org/10.24235/ileal.v10i1.17999>
- Ardila, M. D. P., & Neviyarni. (2025). Kajian Literatur: Peran Teori Identitas Sosial dalam Pembentukan dan Reduksi Prasangka Antar Kelompok. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 1623–1630. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i12.1484>

- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Faridah, F., Harahap, H. F., Fithriani, R., & Mukminin, A. (2026). Politics, economics, and identity: Mapping a virtual linguistics landscape in Indonesia. *Power and Education*. <https://doi.org/10.1177/17577438261430823>
- Fitria, S. L., & Mulyono. (2023). Kontestasi Bahasa di Mal Royal Plaza Surabaya: Kajian Lanskap Linguistik. *Bapala*, 10(4), 1–14.
- Gaol, A. L. D. L., Silaban, J. A., & Batu, R. L. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Menjaga Identitas nasional di Tengah Perkembangan Globalisasi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(April), 156–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5695>
- Hasibuan, A. S., & Kusyuni, D. (2025). Language, Power, and Identity: Applied Linguistics in Multilingual Public Spaces in Medan. *JALC: Journal of Applied Linguistic and Studies of Cultural*, 3(1), 23–30.
- Hidayah, E. L., & Fitri, S. K. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Informasi di Ruang Publik Uin Syarif Hidayatulla Jakarta. *Jurnal Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 223–239. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2363>
- Indriani, F., Sulastris, K., Sherlyna, Amin, R. I., & Al-Pansori, M. J. (2023). Kesalahan Tata Bahasa dalam Lanskap Linguistik di Ruang Publik Kota Selong. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Junaidi, A. (2025). *Metodologi Penelitian*. Angkasa Media.
- Juniarti, R., & Samaya, D. (2025). Pemahaman Padanan Istilah Asing Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i1.947>
- Khotimah, U. K., Widianarti, T., Sari, S. A., Fauziah, S., & Nurbaiti, S. (2024). Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(3), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3275>
- Maqbullah Labolo, S. A., Ansar, A., Perdana, B. A., & Syarifuddin, S. (2025). Tinjauan Yuridis Terhadap Tanggung Jawab Negara Dalam Pengawasan Penggunaan Bahasa Asing di Ruang Publik. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 10015–10022. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i10.4957>
- Masiu, P. A., & Sya'ban, R. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pemersatu bangsa: Tinjauan Kedudukan Sebagai Bahasa Negara dan Bahasa Nasional. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 3(2), 126–136. <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/112>
- Murny, & Hamdani, R. (2022). Penggunaan Bahasa Asing dalam Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1974–1981.
- Natasya, S. (2026). Peran Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dalam Meningkatkan Ketepatan Berbahasa Tulis. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3613–3620. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3693>
- Novella, A., & Nevriyarni. (2026). Teori Identitas Sosial, Stereotipe, & Prasangka. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(1), 505–515. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v3i1.1547>
- Nugraha, M. D. A., & Razak, R. (2022). Government Communications in Spreading Public Information on Diskominfo Bukittinggi City Through The Website. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 1(1), 33–45. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/IJDPR>
- Nurfidah, N., & Hijrah, H. (2023). Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Tengah Kebereagaman Budaya. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 76–79. <https://doi.org/10.58258/pendibas.v2i2.8576>
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019. (2019). *Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia*.
- Prameswari, I. A. (2025). Interferensi Bahasa Asing dalam Tuturan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Peradaban. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(6), 6096–6110. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8062>

- Prayudhi, R., Triyanto, T., & Muhamad Hasan Basri, D. (2024). Kedudukan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Pada Penulisan Papan Petunjuk Di Ruang Publik. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v6i1.9583>
- Putri, S. N., Ayuningtyas, D. A., Sari, T., Prasetya, T. D., Ganendra, A. M. V., Zahra, N., & Sakti, B. P. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jlpp.v10i2.4788>
- Rafiq, A., & Rahmawati, N. B. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Gelombang Globalisasi: Memperkuat Identitas Budaya Interaksi Global. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(02), 1120–1126. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/732>
- Rohmah, N., Hamdiah, M., N, A. N., & Mahaputri, M. E. (2026). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Jawa Timur. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 53–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v7i1.3662>
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika Bahasa Gaul dan Serapan Asing di Era Digital: Dampaknya terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Baku. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 05(02), 10–22.
- Setyawati, C. N., & Hadi, A. (2025). Tinjauan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konteks Ruang Publik di Kota Bandarlampung. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 16–29.
- Simatupang, R., Angin, T. B. B., & Lubis, I. S. (2022). Analisis serapan dalam bahasa indonesia pada artikel. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), 96–104.
- Situmorang, A., Putri Ananty BrSitepu, B., Ali Pulungan, G., Mubarok Simatupang, I., Darmawan Alamsyah, R., & Kurnia Pulungan, H. (2025). Dampak Masuknya Bahasa Asing Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 45–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17313520>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, R. (2022). Penerapan Model Manajemen Bahasa: Ancangan Penguatan Penggunaan Bahasa Negara Di Ranah Keluarga. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 324–334. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3812>
- Sukmawaty, & Firman. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 312–317. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/336>
- Suri, I., & Datang, F. A. (2024). Language as Social Identity: A Study of Linguistic Landscape in Meulaboh, West Aceh. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, 9(2), 35–53. <https://doi.org/10.17977/um021v9i22024p35-53>
- Thio, Y. W., Repelita, T., Sumerte, I. M., Rusjaman, A., & Gede Sayang Adi Yadnya, I. D. (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 85–92. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.160>
- Ulfa, A. R., Aprilia, E. F., Sanyoko, C. R., Lusianti, T. U., & Muhammad, M. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Universitas dan Mall. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 175–185. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.237>
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. (2009). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. <http://www.ditjenpas.go.id/uu-no-24-tahun-2009-bendera-bahasa-dan-lambang-negara-serta-lagu-kebangsaan>